



Maryatun

**PENINGKATAN KETERAMPILAN
PADA KADER KESEHATAN**

DI DESA JETIS KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN
SUKOHARJO MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA

**PENINGKATAN KETERAMPILAN
PADA KADER KESEHATAN**
DI DESA JETIS KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN
SUKOHARJO MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA

Maryatun

Peningkatan Keterampilan pada Kader Kesehatan di Desa Jetis Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Melalui Program Pengembangan Desa Mitra

Penulis : Maryatun
Desain sampul : Jaka Susila
Lay out isi : Jaka Susila
Foto sampul : freepik
Preliminary : i - x
Halaman Isi : 37
Ukuran Buku : 17,5 x 25 cm

Edisi Pertama

Cetakan pertama, September 2019

ISBN 978-602-6363-98-5

Hak Cipta © pada penulis.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014.

Dilarang memperbanyak/memperluas dalam bentuk apapun tanpa izin dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:

CV. INDOTAMA SOLO

Penerbit & Supplier Bookstore

Jl. Pelangi Selatan, Kepuhsari, Perum PDAM

Mojosongo, Jebres, Surakarta

Telp. 085102820157, 08121547055, 081542834155

E-mail: hanifpustaka@gmail.com, pustakahanif@yahoo.com

Anggota IKAPI No. 165/JTE/2018

Dibiayai oleh :
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

KATA PENGANTAR

Peningkatan bidang kesehatan merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan baik melalui program kesehatan ataupun dengan pemberdayaan masyarakat. Kelurahan Jetis sebagai tatanan dasar telah berupaya meningkatkan kepedulian terhadap angka harapan hidup bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sebagai tujuan dalam peningkatan bidang kesehatan yang dibangun melalui kegiatan Posyandu lansia, posyandu balita dan PKD (Pos Kesehatan Dasar) adalah bukti upaya Kelurahan Jetis mempunyai tujuan kesehatan warga masyarakat lebih optimal. Posyandu diharapkan menjadi ujung tombak kegiatan dalam peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat mengalami pasang surut dalam pengelolaan pelaksanaannya. Kegiatan yang baik dilandaskan pada kebutuhan, proses pembinaan serta evaluasi kegiatan kurang mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

Posyandu balita di wilayah Kelurahan Jetis merupakan bentuk kepedulian warga masyarakat terhadap kelangsungan yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia demi terwujudnya generasi yang lebih baik. Permasalahan bayi dan balita selalu didapatkan dalam setiap tahapan tumbuh kembangnya. Sebagian orang tua tidak mengetahui bagaimana menjadi peran ibu yang baik sehingga tidak mengetahui bagaimana langkah tahapan tumbuh kembang bagi anaknya untuk menjadi lebih optimal. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak menggerakkan pemberdayaan masyarakat melalui posyandu balita. Sedangkan Posyandu Lansia merupakan wujud kepedulian bagi masyarakat terhadap lanjut usia yang di pandang kurang produktif serta pesakitan, sehingga dengan adanya posyandu lansia dapat memberikan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Masalah utama yang di hadapi posyandu diantaranya keterbatasan jumlah kader, rendahnya pengetahuan serta ketrampilan kader terhadap pelayanan yang diberikan dalam posyandu, terbatasnya fasilitas kesehatan untuk edukasi yang ada di posyandu, kurangnya pengetahuan tentang tertib administrasi di posyandu serta penguatan kelembagaan sumberdaya manusia bagi kader posyandu.

Solusi yang ditawarkan dalam PPDM membangun peningkatan kualitas SDM sebagai infrastruktur dinamis yang berpotensi besar terwujudnya pelaksanaan desa sehat di wilayah desa Jetis. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi, pelatihan bidang kesehatan dan ekonomi yang mampu dilaksanakan oleh kader, pendampingan kegiatan posyandu dan peningkatan ekonomi, monitoring evaluasi. Tahapan terwujudnya desa sehat melalui program PPDM Dikti dilaksanakan selama 3 tahun. Hasil Kegiatan dalam 1 tahun pertama di fokuskan lebih banyak bergerak pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dan fasilitas pembelajaran sederhana bagi kader berupa video dan lembar balik serta alat kesehatan sederhana yang dipergunakan dalam kegiatan posyandu. Pelaksanaan posyandu lansia diharapkan akan selesai pada tahap kedua dengan harapan kualitas hidup lansia menjadi lebih baik dengan adanya pemahaman dalam bidang kesehatan.

Kesimpulan adanya peningkatan ketrampilan dalam layanan kesehatan sederhana pada pengelolaan bayi baru lahir, Ibu nifas serta pengelolaan tumbuh kembang bayi pada kegiatan Posyandu

Kata kunci: Desa , kader , kualitas hidup, posyandu, pos kesehatan desa

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul	I
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
 BAB I	
Pendahuluan.....	1
 BAB II	
Metode Pelaksanaan.....	3
1. Sosialisasi.....	3
2. Pelatihan Kader Posyandu.....	3
3. Pendampingan Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Layanan Bagai Lansia.....	6
4. Monev (Monitoring Evaluasi Kegiatan)	7
 BAB III	
Hasil Peningkatan Keterampilan Kader.....	8
Dokumentasi	17



BAB I



PENDAHULUAN

Program kebijakan yang dilaksanakan di Kelurahan Jetis adalah bidang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kerjasama dengan puskesmas sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat berdasarkan pada kegiatan promotif dan preventif. Upaya promotif dan preventif langkah awal dalam kesejahteraan masyarakat. Langkah ini dilaksanakan dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai kekuatan utama yang disebut pemberdayaan masyarakat melalui posyandu.

Definisi posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan antara lain : gizi, imunisasi, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan penanggulangan diare. Kegiatan Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi.(Kemenkes, 2010)

Kelurahan jetis kecamatan Sukoharjo merupakan struktur pemerintahan PEMDA Kabupaten Sukoharjo. Kelurahan Jetis merupakan salah wilayah di Kabupaten Kabupaten. Geografis wilayah menjadikan Kelurahan Jetis yang semula mempunyai jumlah penduduk yang relatif sedikit berkembang menjadi wilayah padat penduduk. Letaknya berbatasan langsung dengan 5 Kelurahan yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo, di

sebelah selatan wilayah kecamatan Joho, di sebelah barat berbatasan dengan wilayah combongan, serta di sebelah timur berbatasan dengan wilayah kecamatan Gayam. Perbangan penduduk secara stastistik Kabupaten didapatkan data bahwa 20,9% adalah kelompok umur (0-14 Tahun) , 69,8% kelompok umur (15-64 Tahun) dan 9,3 adalah kelompok umur diatas 65. (Profile Kelurahan Jetis, 2011)

Program pemberdayaan desa yang dilaksanakan sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan adalah dengan melaksanakan kegiatan posyandu baik posyandu balita dan posyandu lansia. Posyandu yang dilaksanakan mulai 1998 dengan mendirikan 3 posyandu balita berkembang dan disambut baik oleh masyarakat. Tahun 2012 posyandu balita berkembang menjadi 7 Posyandu balita dan 4 Posyandu Lansia. Pada tahun 2018 Posyandu balita dan Posyandu lansia telah menjadi kebutuhan masyarakat dan mulai di minati. Meskipun perjalanan melaksanakan kegiatan Posyandu balita dan posyandu lansia mengalami kendala dan hambatan. Dari Sumber daya manusia yaitu kader, tempat yang sering berpindah karena tidak mempunyai tempat yang tepat, minimalnya fasilitas posyandu merupakan hambatan pemberdayaan masyarakat ini tidak meningkat sesuai harapan. Pembinaan kader kesehatan yang sangat jarang dilakukan dan kurangnya memperoleh reward menjadi seorang kader.

Program pengembangan desa Mitra (PPDM) adalah solusi yang lama dinantikan oleh masyarakat sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan kader posyandu. Pelaksanaan PPDM dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan September dengan mengawali sosialisasi, pelatihan, pendampingan serta monitoring evaluasi kegiatan pelaksanaan.



BAB II



METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PPDm mengacu pada rencana pengembangan Kelurahan Jetis dalam mewujudkan desa sehat melalui pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan posyandu upaya mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik melalui preventif dan promotif .

1. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan setiap tahun untuk memberikan gambaran pelaksanaan dalam setiap periode. Sosialisasi melibatkan dari bagian Kelurahan, Puskesmas dan kader Kesehatan serta tata pamong yang berada di wilayah Kelurahan Jetis . Kegiatan bertujuan memiliki persepsi yang sama dalam merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga tujuan dari pengabdian seperti yang diharapkan dapat tercapai. Dalam proses pelaksanaan, ketua dan anggota mitra diajak musyawarah dalam hal menentukan prioritas kegiatan yang akan dilakukan dalam pelayanan di Posyandu baik posyandu balitaserta posyandu lansia. Pelatihan kader kesehatan posyandu akan disepakati baik waktu ataupun kegiatannya. Sosialisasi kegiatan dilaksanakan melalui forum rapat dengan team kepala desa dan perwakilan kader kesehatan yang telah dipilih.

2. Pelatihan Kader Posyandu

Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dari perencanaan kegiatan antara team pengusul dengan mitra .

Tabel 1.1 . Pelatihan Bagi Kader Kesehatan

No	Tanggal	Kegiatan Pelatihan Kader Kesehatan
a	Rabu, 1 Mei 2019	Memandikan bayi dan perawatan Tali Pusat
b	Kamis, 2 Mei 2019	Pijat Bayi Upaya Mengoptimalkan Tumbuh Kembang
		Pengelolaan kesehatan jiwa bagi kader kesehatan sebagai upaya mewujudkan desa sehat melalui POS Sejati di Desa Jetis : Pentingnya mengelola Hati yang bersih
c	Rabu, 19 Juni 2019	Perawatan Payudara pada Ibu Nifas
d	Kamis, 20 Juni 2019	Teknik Menyusui yang Benar pasca melahirkan
		Meraih peluang usaha bagi kader kesehatan melalui bisnis on line
e	Rabu, 7 Agustus 2019	Pemberian Fasilitas bagi Posyandu Lansia : Tensi Meter : 7 buah Timbangan : 8 Cruk 3 kaki : 7 Cruk 4 kaki : 7
		Lembar balik kesehatan : Teknik Menyusui : 7 buah Pijat bayi : 7 buah Memandikan dan perawatan tali pusat Breas care (Perawatan payudara ibu nifas) Senam lansia Senam Pencegahan Cidera Pada Lansia Mengenal Hipertensi

No	Tanggal	Kegiatan Pelatihan Kader Kesehatan
e	Rabu, 7 Agustus 2019	<p>Video Layanan Kesehatan Senam lansia Senam Pencegahan Cidera Pada Lansia Teknik Menyusui : 7 buah Pijat bayi : 7 buah Memandikan dan perawatan tali pusat Breast care (Perawatan payudara ibu nifas)</p> <p>Poster Gerakan Masyarakat (Germas): 7 buah</p>
f	Sabtu, 17-18 Juli 2019	Aplikasi Android bagi kader kesehatan upaya meningkatkan dan mempermudah pengelolaan data dalam kegiatan posyandu
g	Sabtu, 19 Juli 2019	Pengelolaan kesehatan jiwa bagi kader kesehatan sebagai upaya mewujudkan desa sehat melalui POS Sejati di Desa Jetis
h	Sabtu, 23 Juli 2019	Pelatihan Pengelolaan snack jajanan sehat dan bergizi peluang usaha bagi kader kesehatan berbasis kearifan lokal
i	Rabu, 7 Agustus 2019	Revitalisasi Pelaksanaan Posyandu dengan sistem 5 meja
j	Rabu, 14 Agustus 2019	<p>Belajar DDST dalam penyegaran dalam bagi kader penggunaan kartu deteksi dini tumbang kembang sebagai upaya pencegahan bayi dan balita terhadap kekurangan gizi</p> <p>Pelatihan pembuatan Bubur tempe upaya pemulihan kasus diare pada anak</p>
k	Jumat, 30 Agustus 2019	Serah Terima Aplikasi Web Posyandu Sejati kepada Ketua PKK Desa Jetis

3. Pendampingan Kader Posyandu dalam pelaksanaan layanan bagi lansia

Pendampingan pada mitra akan dilakukan di lokasi mitra masing masing pada saat pemberian layanan di Posyandu. Pendampingan disini akan melibatkan mahasiswa. Pendampingan bertujuan memberikan bekal keterampilan secara nyata kepada kader posyandu dalam pelayanan baik kesehatan ibu dan anak ataupun pelayanan pada posyandu lansia

Pendampingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan Metode *Counter of Clinic-Based Dan Community Empowerment* Pada Pemberdayaan kader kesehatan baik pada pengelolaan posyandu Lansia dan posyandu ibu anak. Metode ini menggunakan model intervensi. Pada prinsipnya model intervensi dibagi menjadi dua jenis model yaitu model pendekatan klinik (*clinic-based*) dan model pemberdayaan masyarakat atau group (*community/group empowerment*). Model community/group pemberdayaan masyarakat (*community/group empowerment*) pada dasarnya merupakan upaya untuk membangkitkan/ menumbuhkan peran serta individu di tengah masyarakat/kelompok untuk berperan sebagai kelompok yang siap membantu (*peer*) bagi anggota kelompok yang membutuhkan. (Bandiyah, 2009). (Kelebihan dari model ini, jika dikelola dengan baik dan diperoleh individu yang memang memiliki komitmen tinggi maka keberlangsungan program lebih terjamin Dengan memperhatikan pada daya jangkau, tingkat keberlangsungan dan investasi yang dibutuhkan, nampaknya model pemberdayaan masyarakat/ kelompok adalah pilihan yang sangat strategis untuk dikembangkan secara optimal di Kelurahan Jetis Kabupaten Sukoharjo dalam skala yang lebih luas. Pemilihan ini harus diikuti dengan berbagai prasyarat agar kelebihan dari model ini dapat dioptimalkan.

Pendampingan yang dilaksanakan pada posyandu lansia dan posyandu ibu anak dilaksanakan setiap tahun sesuai target tahunan yang telah dituliskan pada bab sebelumnya.

No	Tanggal	Pendampingan	Posyandu
1	Jumat, 21 Juni 2019	Senam Hamil	Posyandu Mekar Sari
2	Selasa, 2 Juli 2019	Pijat bayi dan Memandikan bayi & perawatan tali pusat	Posyandu Madyasari
3	Kamis, 4 Juli 2019	Teknik Menyusui dan Perawatan Payudara	Posyandu Sekar Sari
4	Kamis, 11 Juli 2019	DDST upaya tumbuh kembang Anak	Posyandu Harum Sari
5	Rabu, 17 Juli 2019	Pendampingan penggunaan Tensi Meter bagi Kader	
6	Kamis, 1 Agustus 2019	Bubur Tempe dan pengolahan makanan tambahan bagi anak	Posyandu Madu Sari
7	Selasa, 23 Agustus 2019	Kelolaan Jajanan Snack Sehat	Posyandu Puspasari

4. Monev (Monitoring Evaluasi Kegiatan)

Monitoring evaluasi kegiatan akan dilaksanakan setiap periode tahunan untuk mendapatkan gambaran keberhasilan dari program yang telah di-jalankan. Monev akan dilaksanakan setiap tahun agar diperoleh penilaian terhadap program kegiatan. Diharapkan dari monev ini akan bisa mengukur tingkat keberhasilan dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi kader kesehatan. Monev juga akan dilaksanakan terhadap metode yang dikembangkan oleh pengusul sehingga jika metode yang diterapkan belum sesuai maka akan menjadi evaluasi untuk langkah selanjutnya sehingga akan lebih optimal dalam menjalankan program kegiatannya.



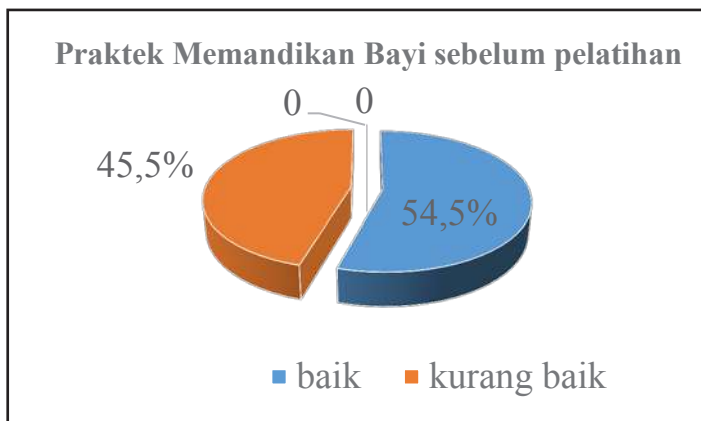
BAB III



HASIL PENINGKATAN KETERAMPILAN KADER KESEHATAN

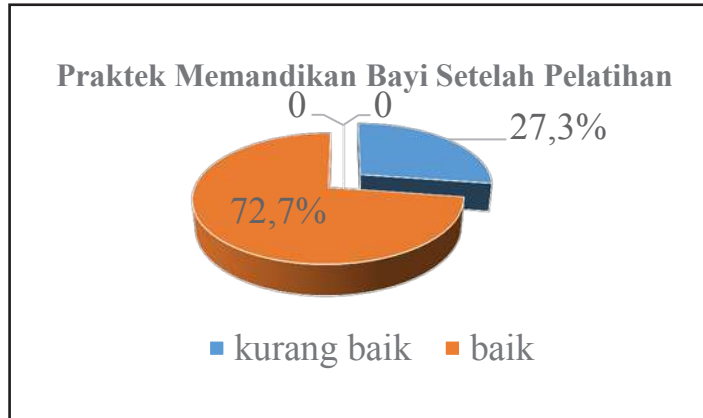
Berikut Kegiatan PPDM yang sudah berhasil dan yang belum dapat dilaksanakan dengan anggaran program hibah pengabdian masyarakat Tahun pertama :

Tabel. 1 Persentase Kerhasilan Pelaksanaan PPDM

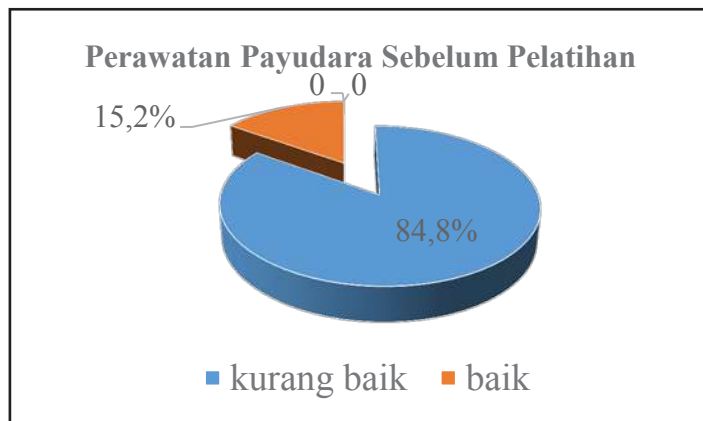


Sebagian besar kader dalam mempunyai keterampilan memandikan bayi sebelum dilakukan pelatihan menunjukkan baik yaitu sebanyak 18 kader (54,5%)

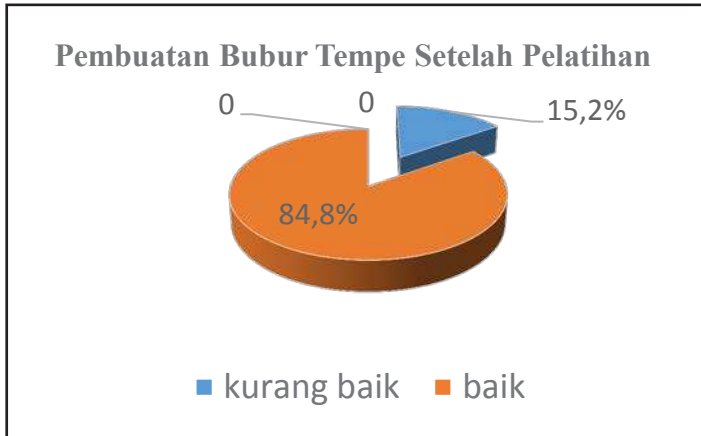
Tabel. 2. Persentase Kerhasilan Pelaksanaan PPDM



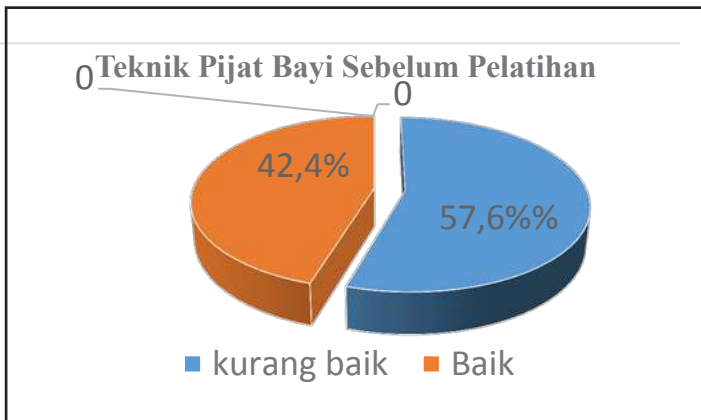
Sebagian besar kader kesehatan mempunyai keterampilan memandikan bayi yang baik setelah dilakukan pelatihan sebanyak 24 kader (72,7%).



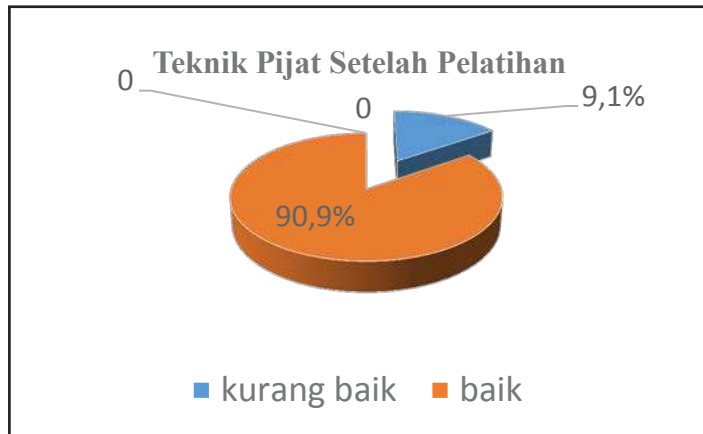
Sebelum dilakukan pemberian pelatihan perawatan payudara, sebagian besar kader kesehatan memiliki kemampuan keterampilan perawatan payudara kurang baik sebanyak 84.8%.



Sebagian besar kader dalam mempunyai keterampilan pembuatan bubur setelah dilakukan pelatihan menunjukkan baik yaitu sebanyak 28 kader (84,8%).



Sebagian besar kader dalam mempunyai keterampilan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan menunjukkan kurang baik yaitu sebanyak 19 kader (57,6%).



Sebagian besar kader dalam mempunyai keterampilan pijat bayi setelah dilakukan pelatihan menunjukkan baik yaitu sebanyak 30 kader (90,9%).



Sebagian besar kader dalam mempunyai keterampilan senam osteoporosis sebelum dilakukan pelatihan menunjukkan kurang baik yaitu sebanyak 21 kader (63,6%).

DOKUMENTASI KEGIATAN













